

PENINGKATAN PENDAPATAN USAHA BEDDA BOLONG MELALUI PROGRAM KEMITRAAN MASYARAKAT DI PARIA KEC. MAJAULENG KAB. WAJO

Seri Suriani¹, Dahlia Dahlima Moelier², Sukmawati³

¹Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Bosowa

²Program Studi Bahasa Inggris, Fakultas Sastra, Universitas Bosowa

³Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Bosowa

e-mail : Serisuriani06@gmail.com

ABSTRAK

Mitra (PKM) adalah UKM Bedda Bolong, Mitra 1 adalah Usaha Bedda Bolong Besse Tenri Tappu, dan Mitra 2 Usaha Bedda Bolong Hj Juherah, yang mengalami masalah yaitu pemasaran yang terbatas pada Desa Paria, dan Bahan baku mengandalkan pada Alam (belum dibudidayakan), menentukan harga dengan metode perkiraan sehingga biaya produksi lebih tinggi dibandingkan harga yang ditentukan, belum adanya Isin Usaha. Solusinya akan dilakukan penyuluhan dan pelatihan pengolahan bedda bolong yang Higienis, budidaya bahan baku yang dibutuhkan misalnya kunyit, akarwangi dll dan workshop metode pemasaran dengan nilai jual yang standar sehingga meningkatkan pendapatan mitra. Tujuan kegiatan program kemitraan masyarakat (PKM) adalah untuk meningkatkan pendapatan/kesjahteraan mitra, melalui perbaikan kualitas hasil produksi dengan menggunakan teknologi tepat guna serta menggunakan kemasan lebih modern, yang dapat menunjang aspek pemasaran. Metode pelaksanaan kegiatan PKM yaitu rencana tahapan kegiatan PKM kelompok sasaran yaitu kelompok usaha bedda bolong, dengan metode Penyuluhan, pelatihan, dan pendampingan, serta pelatihan pemasaran. Pembinaan serta pantauan tentang perkembangan usaha di lokasi PKM termasuk evaluasi hasil untuk mengetahui tingkat keberhasilan kegiatan. Indikator keberhasilan kegiatan PKM yaitu Peningkatan pengetahuan, peningkatan pendapatan, dan jurnal ber-ISSN/prosiding seminar nasional.

Kata Kunci : Bedda Bolong, Peningkatan Pendapatan, PKM

ABSTRACT

Community Partnership Program (CPP) Partners are Bedda Bolong Small Medium Enterprises, Partner 1 is Besse Bedri Bolong Business Tenri Tappu, and Partner 2 Bedda Bolong Business Hj Juherah, which experiences problems namely limited marketing to Paria Village, and raw materials rely on Nature (not yet cultivated)), determine the price using the estimation method so that production costs are higher than the specified price, there is no Business Isin. The solution will be counseling and training in hygienic hole processing, cultivation of raw materials needed such as turmeric, roots etc. and marketing methods workshops with a standard sale value thereby increasing partner income. The purpose of the community partnership program (CPP) is to increase the income / welfare of partners, through improving the quality of production results using appropriate technology and using more modern packaging, which can support marketing aspects. The method of implementing CPP activities is the planned stages of CPP activities of the target group, which are the business

groups of different regions, with the methods of counseling, training, and mentoring, as well as marketing training. Coaching and monitoring of business development in CPP locations including evaluating results to determine the level of success of the activity. Indicators of success of PKM activities are knowledge enhancement, income increase, and ISSN journals / national seminar proceedings.

Keywords: Bedda Bolong, Increased Revenue, PKM

I. PENDAHULUAN

Lulur hitam atau dalam bahasa bugis : bedda bolong/bedda lotong dan orang makassar juga biasa menyebutnya bida' merupakan lulur tradisional turun temurun masyarakat bugis-makassar. Bedda Lotong dulunya hanya digunakan oleh putri-putri bangsawan khususnya keturunan Arung Paria dan para calon pengantin Bugis yang akan melangsungkan pernikahan. Dan Kemudian Bedda Lotong semakin meluas dipakai oleh remaja putri kala itu.

Namun dengan perkembangan zaman, semakin banyaknya produk-produk kosmetik yang beredar di tengah masyarakat. Mulai dari lulur mandi, sabun mandi, masker wajah dan badan, bleaching, body lotion dan body butter dengan berbagai brand yang terkenal maupun racikan, sehingga bedda lotong sudah mulai terlupakan. Padahal Bedda Lotong merupakan warisan budaya yang sangat berharga dari leluhur kita suku bugis-makassar.

Untuk melestarikan warisan leluhur maka Besse Tenri Tappu dan Hj. Juhera mendirikan Usaha Kecil Bedda Bolong akan tetapi masih sangat sederhana yakni dari Bahan baku mengandalkan dari alam belum ada kebun atau budidaya tanaman sehingga kadang menghambat proses produksi.

Manajemen Usaha yang masih sederhana dikelola oleh industri rumah tangga. Hingga saat ini, belum ada industri besar yang berani untuk berinvestasi mengelola bedda bolong. Pengelolaan hanya dilakukan dalam skala keluarga dengan tenaga kerja sampai 2 orang yang dilakukan oleh ibu rumah tangga dan anak perempuan di bawah kolong rumah. Kegiatan hanya dilakukan secara subsistem pada saat waktu senggan dan dikelola secara tradisional, dari sisi pemasaran, produksi sangat tergantung dari permintaan konsumen di Desa Paria. Hal ini disebabkan karena masih belum efektifnya

proses pemasaran, rata-rata menggunakan tehnik Penjualan bukan tehnik pemasaran baik offline maupun online

Usaha bedda bolong yang dirintis oleh Besse Tenri Tappu sejak tahun 2013 yang lalu akan tetapi usaha ini nyaris tidak mengalami perkembangan hal ini disebabkan karena metode pemasaran yang sangat sederhana dan penyediaan bahan baku yang mengandalkan bahan baku dari alam, selain itu usaha ini juga digeluti oleh keluarga yakni Besse tenri Tappu sendiri bersama ibu dan kedua kakaknya. Jika dilihat dari peluang usaha, usaha ini memiliki peluang yang cukup tinggi pada era dimana perempuan di dunia ini memperhatikan perawatan kecantikan dan perawatan badan, Bedda bolong ini merupakan media perawatan yang sangat alami, ini dibuktikan sejak dahulu kala.

Usaha Bedda bolong yang digeluti oleh Hj Suhera tidak berbeda dengan Usaha Besse Tenri Tappu, usaha ini juga nyaris tidak mengalami perkembangan walaupun telah dikembangkan selama 10 tahun yang lalu.

A. Solusi Permasalahan Mitra

Dari beberapa permasalahan mitra, maka solusi yang ditawarkan berdasarkan hasil kesepatan adalah :

- 1) Memberikan wawasan manajemen pengembangan usaha berdasarkan peluang pasar melalui pengembangan sumber daya manusia untuk meningkatkan pendapatan mitra dan tentunya berdampak positif terhadap kesejahteraan mitra.
- 2) Memberikan penyuluhan tentang Budidaya Bahan baku Bedda Bolong.
- 3) Memberikan pelatihan teknologi tepat guna produksi bedda bolong, dan jenis pengemasan yang lebih modern
- 4) Mendampingi dalam pengurusan isin usaha
- 5) Mendampingi dalam pengurusan Sertifikat Halal dan Higenitas

- 6) Workshop Pemasaran Offline dan Online

II. METODE PELAKSANAAN

A. Metode Pendekatan

Metode pelaksanaan kegiatan di Kelurahan Paria Kecamatan Majauleng Kabupaten Wajo yang menjadi lokasi program kemitraan masyarakat (PKM), mitra pada program ini adalah kelompok Usaha Bedda Bolong, adapun metode yang akan digunakan melalui pendekatan dalam penyelesaian permasalahan mitra adalah *“model participatory rapid appraisal dan transformasi tehnology”*.

B. Partisipasi Mitra Terhadap Pelaksanaan Program

Berdasarkan hasil pelaksanaan sosialisasi tentang program yang akan diterapkan kepada mitra, dan yang ingin dicapai maka mitra telah memperlihatkan sikap yang aktif yang ditandai dengan adanya keterbukaan untuk memberikan informasi mengenai permasalahan yang dialami selama melakukan usaha bedda bolong dan permasalahan yang dihadapi dalam pengolahan hasil produksi selanjutnya mitra program juga bersedia berpartisipasi menyiapkan tempat untuk pelaksanaan program.

C. Rencana Kegiatan

Sebelum kegiatan ini dilaksanakan, terlebih dahulu mengadakan survey ke lokasi,. Selanjutnya dilakukan pertemuan, pengarahan, pelatihan tentang mekanisme/proses pelaksanaan program pembinaan ini.

Adapun langkah-langkah kegiatan adalah sebagai berikut :

- 1) Mengadakan kerjasama dengan kelompok Usaha Bedda Bolong Milik Besse Tenri Tappu,
- 2) Mengadakan kerjasama dengan kelompok Usaha Bedda Bolong Milik Hj. Suera,
- 3) Mengadakan pertemuan untuk budidaya Bahan Bedda Bolong seperti Kunyit, Binahong, Cempa Jawa, Akar Wangi dll serta program pembinaan yang lain yang akan diberikan.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pelaksanaan PKM Usaha Bedda Bolong di Desa Paria Kecamatan Majauleng melalui metode pelatihan, pembinaan budi daya tanaman bahan Bedda Bolong dan penerapan teknologi tepat guna dalam produksi bedda bolong menunjukkan suatu perubahan terhadap risiko usaha mitra program. Perubahan yang menjadi pendorong berkembangnya usaha ini adalah adanya kesadaran mitra untuk memperbaiki tatakelola usaha dengan memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat risiko dalam Usaha Bedda Bolong dengan sentuhan Workshop yang dilakukan pada Kelompok Usaha Bedda Bolong Milik Besse Tenri Tappu dan Hj. Suera. Kesadaran ini terbentuk melalui bimbingan dan pendampingan baik dengan cara penyuluhan maupun dengan cara pelatihan yang telah dilakukan tiga kali selama pembinaan dalam program PKM ini.



Gambar 1. Penyuluhan Budidaya Bahan Baku Bedda Bolong



Gambar 2. Kemasan Sebelum dan sesudah Pendampingan



Gambar 3. Bantuan Alat Kompor dan Blender

Selain pendampingan produksi, juga dilakukan pendampingan pemasaran

dengan terlebih dahulu diajarkan tentang penyusunan studi kelayakan usaha, agar investasi yang ditanamkan dalam usaha dapat teralokasi secara efektif dan efisien.

Untuk mengantisipasi melonjaknya tingkat produksi yang dihasilkan Mitra PKM maka dilakukan pendampingan pemasaran dengan menghubungkan dengan perusahaan yang ada di Makassar sehingga margin pemasaran bisa lebih meningkat dikarenakan saluran distribusi menjadi lebih pendek. Kesemua metode yang dilakukan di atas selama enam bulan ini telah memberikan hasil yang signifikan dan diuraikan pada tabel 3 berikut:

Tabel 3. Tingkat Pencapaian Hasil Setelah Program PKM pada Mitra1

Uraian	Finisher	Hrg/Rp/Kg/ekor	Jumlah (Rp)
UKM 1 Bedda Bolong	300 botol	100.000/kg	30.000.000,-
Biaya Bahan (Kunyit, Akar wani, daun Kelor, Daun Binahong, Asam Jawa dll) By. T. Kerja	Bahan Untuk 300 botol 2 orang	Rp. 7.800.000,- Rp. 5000/botol/org	16.000.000,- 1.500.000,-
Total Biaya	-	-	17.500.000,-
Hasil Usaha	-	-	12.500.000,-

Dari hasil yang di peroleh Kelompok UKM Bedda Bolong Milik Besse Tenri Tappu memiliki pendapatan rata-rata Rp. 12.500.000,- selama 5 bulan kami melakukan pendampingan hal ini dikarenakan selain peningkatan produksi juga berkurangnya biaya produksi

khususnya biaya bahan baku karena telah dibudidayakan.

Sedangkan hasil yang diperoleh untuk mitra kedua setelah dilakukan beberapa cara dalam pengantisifasi permasalahan dapat diuraikan pada tabel 4 berikut:

Tabel 4. Tingkat Pencapaian Hasil Setelah Program IbM Mitra2

Uraian	Finisher	Hrg/Rp/Kg/ekor	Jumlah (Rp)
UKM 2 Bedda Bolong	250 botol	100.000,-/ botol	25.000.000,-
Biaya Bahan (Kunyit, Akar wani, daun Kelor, Daun Binahong, Asam Jawa dll) By. T. Kerja	Untuk 250 botol 1 org	6.500.000,- 5000/botol	6.500.000,- 1.250.000,-
Total Biaya	-	-	7.750.000,-
Hasil Usaha	-	-	7.250.000,-

Memperhatikan hasil yang diperoleh kedua mitra di atas, terlihat adanya perbedaan perolehan hasil, dimana hasil yang diperoleh mitra 1 lebih tinggi dibanding dengan mitra2. Perbedaan hasil ini dipengaruhi oleh penggunaan tenaga

kerja, perbedaan ini juga dipengaruhi oleh besarnya modal, Kemudian, hasil yang diperoleh kedua mitra binaan dalam program ini setelah adanya pendampingan dapat dilihat perbandingannya pada tabel 5 berikut :

Tabel 5. Tingkat Pencapaian Hasil Pada Mitra Setelah Program PKM

Mitra	Sebelum (Rp)	Sesudah (Rp)	Kinerja Usaha	
			(Rp)	(%)
1	7.500.000,-	12.500.000,-	5.500.000	73,33%
2	4.000.000,-	7.250.000,-	3.250.000	81,13%

Penerapan iptek dengan meningkatkan kesadaran berwiraswasta yang berorientasi pada tatalaksana usaha yang profesional dengan melakukan beberapa metode, yakni; penyuluhan secara kontinue dan terpadu, pelatihan, pendampingan dan pembinaan usaha, maka mitra telah mendapatkan hasil yang lebih baik dibanding sebelumnya, hal ini terlihat pada tabel 4 di atas. Bila dilihat keberhasilan secara riil pada mitra2 adalah lebih banyak tingkat keuntungan yang diperoleh mitra 2 dibanding mitra1 karena Usaha ini ditunjang permodalan dan fasilitas yang memadai.

IV. KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan di atas, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

- 1) Mitra binaan program PKM telah melakukan perubahan perilaku pengelolaan usaha, yang dalam hal ini biasanya bahan baku dibeli sebarang sudah dibudidayakan, dan Mitra tidak memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat risiko usaha, namun setelah adanya pendampingan oleh tim pelaksana program PKM dengan memberikan penyuluhan, pelatihan dan pembinaan, maka terjadi perubahan perilaku yang positif terhadap pengembangan usaha.
- 2) Perilaku positif yang dimaksud adalah pengelolaan usaha yang profesional untuk mencapai hasil yang optimal usaha dengan memperhatikan sumber daya yang dimiliki dan memanfaatkan peluang usaha yang ada.

- 3) Terciptanya optimalisasi sumber daya yang ada, maka kinerja usaha yang dicapai pada masing mitra meningkat sebesar 73,33 % (mitra1), dan 81,13% (mitra2).
- 4) Kinerja usaha yang dicapai tersebut telah mendapatkan keuntungan masing-masing sejumlah Rp. 5.500.000,- untuk mitra1, dan Rp.3.250.000,- untuk mitra2.

B. Saran :

- 1) Hasil usaha yang dicapai mitra perlu dikembangkan dan dipelihara dengan memperhatikan lingkungan usaha.
- 2) Budidaya Bahan baku Bedda Bolong harus ditingkatkan
- 3) Perlunya pemerintah untuk meningkatkan perhatian pada usaha masyarakat desa yang perlu ditingkatkan dengan memberikan workshop kewirausahaan.
- 4) Tingkatkan kewaspadaan dan kedisiplinan dalam pengelolaan usaha, karena bidang usaha ini sangat memerlukan kedisiplinan dan ketekunan kerja.

DAFTAR PUSTAKA

Cahyono, Bambang. 2007. Mengenal Lebih Dekat varietas-varietas Unggul Kunyit. Bandung: Sinar Baru Algensindo.

Khadijah, Zaza. 2013. Khasiat Minyak Zaitun. Yogyakarta : CV. Solusi Distribusi. Arikunto,

Rostamailis. 2005. Perawatan Badan, Kulit dan Rambut. Jakarta, Rineka Cipta.

Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian*.
Jakarta : PT. RINEKA CIPTA.

Jurnal national/Dunia ilmu manfaat Bedda
Bolong. html/2013. Artikel tentang
tanaman. Obat/pdf/2008
